

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia, karena pada dasarnya manusia tidak bisa mengatur kehidupan mereka yang kompleks dengan daya nalar mereka sendiri. Kehidupan sebenarnya tidak hanya urusan makan dan minum akan tetapi menyangkut nasib setiap orang setelah mati.²

Kini manusia mengalami berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial, hukum, pendidikan, dan lain sebagainya. Kekacuan dalam bidang ekonomi ditandai oleh adanya praktek riba, monopoli, dan menghalalkan cara untuk mendapatkan keuntungan. Dalam bidang politik ditandai dengan praktek kekuasaan yang absolut, kejam, dzalim, otoriter. Dalam bidang sosial diskriminasi yang didasarkan pada warna kulit, jenis kelamin, keturunan, dan kedudukan. Dan masih banyak lagi berbagai akibat dari pandangan hidup yang materialistik, yang sudah merusak akidah dan akhlaknya.³

Banyak dari umat ini belum paham akan hakikat tujuan hidup dan masih sangat membutuhkan petunjuk dari al-Qur'an untuk menuntun mereka dalam kehidupan. Apabila al-Quran kita pelajari dan pahami dengan seksama terdapat pelajaran baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi, maupun politik, dengan pemecahan yang penuh bijaksana, karena ia diturunkan oleh yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.⁴

Jika kita jumpai banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menunjukkan tentang peran dan fungsi diturunkannya al-Qur'an diantara ayat-ayat itu:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢ -

² Ahsin Sakho Muhammad, 2017, *Keberkahan Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Qaf Media Kreatif), cet 1, hlm 22.

³ Abuddin Nata, 2017, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), cet. 7, hlm. 6-7.

⁴ Syaikh Manna Al-Qoththan, 2014, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Al-kautsar), cet.1, hlm. 13-15.

“Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”⁵ (al-Baqaroh, 2:2)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّيِّ هِيَ أَفْئُومٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

كَبِيرًا-٩

“Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”⁶ (al-Isro, 17:9)

Namun demikian al-Qur'an bukanlah kitab suci yang siap pakai, dalam arti ajaran al-Qur'an tampil dalam sifatnya yang global , ringkas, dan general. Untuk dapat memahami ajaran al-Qur'an tentang berbagai masalah tersebut tidak terlepas melewati jalur tafsir.⁷

Dalam kitab *Tafsir al-Azhar* terdapat perkataan Imam Syafi'i yang menarik yaitu membahas atau menilai surah *al-'Ashr* sebagai salah satu surah yang paling sempurna petunjuknya. Menurut beliau: “Seandainya umat islam memikirkan kandungan surah ini, niscaya (petunjuk-petunjuknya) mencukupi mereka.”⁸

Selain itu terdapat hadist dari Tsabit bin Ubaidillah bin Hashn: “ Kalau dua orang sahabat-sahabat Rasulullah *sallahualaihi wasalam* bertemu, mereka tidak akan berpisah melainkan salah seorang diantara mereka membaca surah *al-'Ashr* ini terlebih dahulu, barulah mereka mengucapkan salam tanda berpisah”.⁹

Syaikh Muhammad Abduh Da'am menafsirkan hadist pertemuan dan perpisahan dua sahabat ini berkata: “Ada orang yang menyangka bahwa ini hanya semata-nata *tabarruk* (mengambil berkat) saja. Sangka itu salah.

⁵ Departemen Agama RI , 2005, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*”, (Bandung: Sygma), hlm. 2.

⁶ *Ibid.*, hlm. 283.

⁷ Abuddin Nata, 2017, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), cet. 7, hlm. 1-2

⁸ Hamka, 1985, *Tafsir Al-Azhar Juzu XXVIII*, (Jakarta: Pustaka Panjimas), cet. 1, hlm. 261.

⁹ *Ibid.*

Maksud membaca ketika akan berpisah ialah memeringatkan isi ayat-ayat, khusus berkenaan dengan pesan-memesan kebenaran dan kesabaran, sehingga meninggalkan kesan yang baik”.¹⁰

Tersirat bahwa ajaran Islam menganggap pemahaman terhadap hakikat menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan bukti ketaqwaan, dan akan pentingnya waktu yang Allah *Subhanallah Ta’ala* berikan kepada manusia untuk mengisinya dengan amalam-amalan yang di ridhoiNya¹¹. Karena waktu adalah anugerah dan amanah, masa atau zaman yang dilalui manusia dan makhluk hidup lainnya sewaktu mereka hidup di bumi ini¹².

Tidak hanya itu, waktu dalam surah *al-‘Ashr* bermakna sumpah Allah *Subhanallah Ta’ala*. Jika Allah *Subhanallah Ta’ala* bersumpah dengan makhluk-Nya, berupa benda, waktu, atau ciptaan lainnya maka Allah *Subhanallah Ta’ala* menghendaki agar manusia menaruh perhatian, memikirkan, menghayati sesuatu yang dijadikan sumpah oleh-Nya itu.¹³

Sumpah memiliki point penting atau perhatian khusus yang harus di pahami manusia. Kehadiran waktu ini bertujuan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam menyelesaikan tugas-tugasnya di muka bumi dan agar mereka tidak tergolong kreteria orang yang merugi menurut surah *al-‘Ashr*.¹⁴

Sehubung dengan itu Surat *al-‘Ashr* meskipun memiliki surat yang pendek tetapi sangat dalam makna yang terkandung di dalamnya Oleh karena itu penulis ingin membahas dengan tema kajian surat *al-Ashr*, hal ini tak terlepas dari penafsiran al-Qur’an dan para ulama agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan pemahaman yang dikehendaki Allah *Subhanallah Ta’ala*.

Adapun buku tafsir yang penulis jadikan sumber rujukan primer adalah *Tafsir Marâgi* yang memiliki corak adabi ijtami. Imam al-Maroghi memiliki

¹⁰ Hamka, 1985, *Tafsir Al-Azhar Juzu XXVIII*, (Jakarta: Pustaka Panjimas), cet. 1, hlm. 261.

¹¹ Murniyetti, 2016, “Waktu Dalam Perspektif Al-Qur’an”, dalam Jurnal *Ulunnuha*, Vol. 6, No. 1, juni 2016, (Padang: Universitas Negeri Padang), hlm. 93-94.

¹² Muhammad shalih al-Utsaimin, 2014, *Syarah Pengantar Studi Ilmu Tafsir Ibnu Taimiyah*, (Jakarta: Al-kautsar), cet.1, hlm. 159-163.

¹³ Ahsin Sakho Muhammad, 2017, *Keberkahan Al-Qur’an*, (jakarta Selatan: Qaf Media Kreatif), cet 1, hlm.11.

¹⁴ *Ibid.*, hlm 162.

keunikan dan metode penulisan tersendiri, diantara mufassir lain bahkan dikatakan oleh Abuddin Nata dalam bukunya bahwa al-Maraghi memiliki pendekatan akhlak.¹⁵

Dalam menafsirkan al-Maraghi tetap tidak meninggalkan substansi penafsiran yang di lakukan oleh para ulama zaman terdahulu¹⁶. Oleh karena itu, hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang penafsiran *al-'Ashr* dalam *Tafsîr Al-Marâgi*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik permasalahan yang akan dijadikan batasan dalam pembahasan, yaitu:

- a Bagaimanakah penafsiran Ahmad Mustafa terhadap surat *al-'Ashr* dalam kitab *Tafsîr al-Marâgi*?
- b Bagaimana langkah-langkah agar terhindar dari orang yang merugi dalam surat *al-'Ashr* menurut kitab *Tafsîr al-Marâgi*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Untuk mengetahui penafsiran Ahmad Mustafa terhadap surat *al-'Ashr* dalam kitab *Tafsîr al-Marâgi*.
- b Untuk mengetahui langkah-langkah terhindar dari orang yang merugi dalam surat *al-'Ashr* menurut kitab *Tafsîr al-Marâgi*.

1.4 Manfaat penelitian

¹⁵ Abuddin Nata, 2017, *Tafsîr Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), cet. 7, hlm. 3.

¹⁶ M. Khoirul Hadi, 2014 “ Karakteristik Tafsir Al-Maraghi Dan Penafsirannya Tentang Akal ", dalam jurnal *Studi Islamika*, Vol. 11, No. 1, Juni 2014, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 162.

Setiap pengkajian suatu ilmu diharapkan mampu memberikan informasi-informasi baru yang diambil manfaatnya. Manfaat bagi yang mengkaji maupun bagi khalayak umum yang membaca serta mempelajari kajian tersebut. Dalam penulisan ini diharapkan mengandung manfaat akademik maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Akademik

Bahwa hasil kajian ini diharapkan agar bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan serta sebagai bahan masukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan STIQ ISY KARIMA Karanganyar. Selain itu, kajian ini diharapkan akan dapat menolong para peneliti lain untuk mengkaji hal tersebut lebih mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bahwa hasil kajian ini diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, agar mereka bisa mengambil sebuah pelajaran dari kajian tafsir mengenai penafsiran surat *al-'Ashr* dalam tafsir *al-Marâgi*.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan dalam sebuah karya ilmiah maka dilakukan pra-penelitian terhadap objek penelitiannya, dalam hal ini penelitian tentang Penafsiran Surat *al-'Ashr* dalam al-Qur'an Menurut Ahmad Mustafa Dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi.

Adapun penelitian yang terkait dengan pokok pembahasan yang penulis kaji diantaranya : Skripsi dengan judul Tafsir Surat *Al-'Ashr* (Perbandingan Antara *Tafsîr Jalalain* Dan *Tafsîr Al-Mishbah*) karya Mahfudz Fauzi jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushulludin Adab Dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2017. Penelitian tersebut membahas metode dan corak antara *Tafsîr Jalalain* dan *Tafsîr al-Mishbah* terhadap

surat *al-'Ashr*, dikatan bahwa *Tafsir Jalalain* memiliki metode *ijmali* dan *tahlili*, adapun corak menggunakan sastra budaya kemasyarakatan. Sedangkan *Tafsir al-Mishbah* Metode yang digunakan adalah metode tahlili, yang memiliki corak tafsir *al-Adabi al-Ijtima'i*.¹⁷

Skripsi dengan judul Konsep *Al-'Ashr* Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir *Maudhu'i*) karya Alimuddin jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kendari 2018. Hasil penelitian Alimuddin membahas mengenai makna *al-'Ashr* yaitu masa atau waktu disamping makna tersebut terdpat makna lain yaitu angin atau awan dan memeras atau menekan. Bentuk-bentuknya terdapat 2 macam: bentuk isim dan bentuk fi'il. Adapun urgensinya sebagai tolak ukur antara manusia yang rugi dan beruntung, untu menghasilkan hasil yang lebih baik, dan sebagai permisalan orang yang berinfak dengan riya.¹⁸

Skripsi dengan judul Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik) karya Luluul wardah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018. Hasil penelitian Luluul mengungkapkan waktu ada 2 bentuk: term yang menunjukkan durasi yang jelas batasnya dan term yang sebaliknya. Menjelaskan juga pandangan al-Qur'an tentang pentingnya waktu. an anjuran memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.¹⁹

Skripsi dengan judul Penafsiran Surat *Al-'Ashr* Dalam Kitab *Tafsir Al-Ibriz* Menurut KH. Bishri Mustafa karya Ali Mustajab jurusan Ilmu Qur'an Dan Tafsir fakultas Ushuluddin

¹⁷ Mahfudz Fauzi, 2017, "*Tafsir Surat Al-'Ashr (Perbandingan Antara Tafsir Jalalain Dan Tafsir Al-Mishbah)*", skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga).

¹⁸ Alimuddin, 2018, "*Konsep Al-'Ashr Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)*", skripsi, (Kendari:IAIN Kendari).

¹⁹ Luluul Wardah, 2018, "*Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an*", (*Studi Tafsir Tematik*), skripsi, (Ponogoro: IAIN Ponogoro).

dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019. Hasil penelitian Ali membahas penafsiran surah *al-'Ashr* dalam *Tafsir Al-Ibriz* yang menekankan para pembaca tafsir beliau untuk menghargai waktu. Adapun pembahasan lain memberikan beberapa argumen tentang pondasi hermeneutis terhadap telaah teks *al-'Ashr*.²⁰

Skripsi dengan Judul Makna *Al-'Ashr* Dalam Al-Qur'an (Telaah Penafsiran *Ibnu Katsir* Dan *Sayyid Qutb* Terhadap Surat *Al-'Ashr*) karya Agus Ainul Amin Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2016. Hasil penelitian Agus membahas bahwa kesepakatan antara kedua mufasir mengenai kandungan surah *al-'Ashr*. Begitu pula menjelaskan perbedaan pemikiran Ibnu Katsir tentang makna *al-'Ashr* yang berarti pula usia. Adapun Sayyid Qutb tergambar satu peraturan hidup yang sempurna bagi manusia.²¹

Skripsi dengan judul Penafsiran Surat *Al-'Ashr* Ayat 1-3 (Studi Komparatif Kitab Tafsir *Al-Azhar* Dan Kitab Tafsir *Al-Misbah*) karya Ayu Fikri Nurhakiki Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuludin Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Isy Karima Karanganyar tahun 2019. Hasil penelitian Ayu mengatakan bahwa penafsiran dari kedua mafasir memiliki kesamaan dalam metode penafsiran yaitu metode *tahlili*. Adapun dalam hal perbedaan terdapat pada cara menjelaskan surah *al-'Ashr*. Buya Hamka tidak banyak memberi penekanan kosa kata seperti yang dilakukan Qurais Syihab yaitu lebih banyak

²⁰ Ali Mustajab, 2019, "*Penafsiran Surat Al-'Ashr Dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz Menurut KH. Bishri Mustafâ*", skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

²¹ Agus Ainul Amin, 2016, "*Al-'Ashr Dalam Al-Qur'an (Telaah Penafsiran Ibnu Katsir Dan sayyid Qutb Terhadap Surat Al-Ashr)*", skripsi (Surabaya: UIN sunan Ampel).

menjelaskan makna kosa kata dipadukan dengan metode *madhu'i* sehingga memiliki pesan kita suci yang mendalam.²²

Dari karya-karya di atas skripsi yang membahas terkait penafsiran Ahmad Mustafa terhadap surat *al-'Ashr* dalam kitab *Tafsîr al-Marâgi* dan langkah-langkah terhindar dari orang yang dalam surat *al-'Ashr* menurut kitab *Tafsîr al-Marâgi*.

1.5.2 Konseptualisasi

1.5.2.1 Surat *al-'Ashr*

Surat *al-'Ashr* dinamakan surat tersebut karena kemuliaan dan urgensi waktu.²³ Menurut Saiful Bahri dalam kitab *Tadabbur Juz 'Ammâ* mengatakan *al-'Ashr* memiliki arti "Masa" sebab surat ini diturunkan di Makkah setelah surah *al-Insyirah*, yang berjumlah tiga ayat.²⁴

1.5.2.2 *Tafsîr Al-Marâgi*

Nama lengkap penulis Tafsir *al-Marâgi* adalah Ahmad Mustafa Ibn Musthafa ibn Muhammad Ibn 'Abd al-Mun'in al-Qadhi al-Maraghi. Ia lahir di kota Maragah, sebuah kota yang terletak di pinggiran Sungai Nil, kira-kira 70 km arah selatan Kota Kairo pada tahun 1300 H/ 1883 M.²⁵

Imam al-Maraghi salah satu ulama kontemporer yang mencoba memberikan cara pembacaan dan penulisan baru, mulai dari letak kajian, pemilihan surat, dan penjelasan tafsir itu sendiri. Berdasarkan posisi susunan kepenulisan, al-Maraghi melakukan dengan dengan sangat jenius yaitu pengelompokan surat dan ayat yang mempunyai kajian sejenis. Al-Maraghi berusaha mengumpulkan dan memindai ayat yang paling urgen untuk

²² Ayu Fikri Nurhakiki, 2019, "*Penafsiran Surat Al-Ashr Ayat 1-3 (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar Dan Kitab Tafsir Al-Misbah)*", Skripsi (Karanganyar: STIQ Isy Karima).

²³ Adil Muhammad Khalil, 2020, *Tadabbur Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Al-Kautsar), cet. 4, hlm. 423.

²⁴ Saiful bahri, 2019, *Tadabbur Juz Amma*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar), cet. 1, Hlm. 288

²⁵ Yuni Safitri Ritonga, 2014, "*Metode Dan Corak Penafsiran Ahmad Musthofa Al-Maraghi (Kajian Terhadap Tafsir Al-Maraghi)*", Skripsi (Riau: UIN Syarif Kasim) hlm. 15

penafsiran pembuka. Pembahasan yang tidak perlu dalam ayat semisal nahwu dan sarf serta ilmu balaghah yang memang tidak urgen bagi para pembaca tafsir modern sengaja dihilangkan, supaya mempermudah para pembaca tafsir modern.²⁶

Penelitian ini menggunakan tafsir *al-Marâgi* karya Ahmad Mustofa al-Maraghi. Cetakan pertama pada tahun 1946, terdiri dari 30 juz yang tercetak menjadi 30 jilid.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian perpustakaan “*library research*” yaitu penelitian yang berupa atas karya tertulis termaksud di dalamnya hasil penelitian, seperti: buku-buku, kitab tafsir, naskah, ensiklopedi, sejarah, dokumen, jurnal dan data yang selaras dengan penelitian.²⁷

1.6.2 Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penafsiran surat *al-‘Ashr*, maka sumber data primer atau rujukan utama yang penulis gunakan adalah kitab tafsir *al-Marâgi* karya Ahmad Mustafa al-Maraghi (Cetakan Pertama: 1946).

Sedangkan sumber data sekunder, di antaranya *Al-Mu’jam Al-Maudhû’î Li Âyat Al-Qur’ân Al-Karîm* karya Subhi Abdurrouf, tafsir *Jâmi’ al-Bayân Fî At-Tafsîr Al-Qur’ân* karya Imam Ibn Jarir ath-Thabari, tafsir *Al-Qurân al-‘Azhîm* karya Imam Ibn Katsir, tafsir *Al-Marâgi* karya Imam Ahmad Musthofa

²⁶ M. Khoirul Hadi, 2014 “ Karakteristik Tafsir Al-Maraghi Dan Penafsirannya Tentang Akal”, dalam jurnal *Studi Islamika*, Vol. 11, No. 1, Juni 2014, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 170.

²⁷ Nasrudin Baidan, dkk, 2014, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), cet. 1, hlm. 103-105.

al-Maraghi, dan buku-buku karya M. Quraish Shihab, dan sebagai rujukan lainnya adalah literatur-literatur yang dianggap mempunyai relevansi dengan pembahasan dalam penelitian ini.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini skripsi ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data kualitatif sejumlah data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, penulis mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, jurnal, kitab, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik pembahasan.²⁸

1.6.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu menggambarkan secara objektif data yang dikaji sekaligus memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang didapat lalu menganalisis data. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu pemahaman-pemahaman Ahmad Musthofa al-Maraghi terhadap penafsiran surat *al-Ashr* dalam al-Qur'an kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik.

Mengenai langkah yang harus dijalani, penulis memakai metode tematik (*maudhu'i*) yang diadopsi dari Musthofa Muslim dalam penyesuaian, sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang berkaitan dengan yang akan diriset (mengenai penafsiran surat *al-Ashr*).
2. Memaparkan asbabun nuzul surat atau ayat yang berkaitan dengan tema.
3. Menyusun asbabun nuzul setiap surat-surat makiyyah dan madaniyyah.

²⁸ Nasrudin Baidan, dkk, 2014, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pealajar), cet. 1, hlm. 63-66.

4. Menjelaskan uslub-uslub qur'an dalam tema pembahasan dan menghubungkan antar ayat dengan yang lain sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh.
5. Mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh untuk menjawab problem yang diriset.²⁹

²⁹ Musthofa Muslim, 2000, *Mabâhith fi At-Tafsir al-Maudhu'i*, (Damaskus: Daarul Arqom), cet.3, hlm. 27-28.